



JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Journal Homepage:

<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD>
ISSN 2528-2883 (print), ISSN 2580-5509 (online)



Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat

Hakmal Purnama Sultan ✉, Universitas Negeri Padang
Aang Solahuddin Anwar, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Tjung Hauw Sin, Universitas Negeri Padang
Arsil, Universitas Negeri Padang
Donie, Universitas Negeri Padang

✉ hakmalpurnama@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Evaluasi, Program Pembelajaran, Pendidikan Jasmani, Model CIPP

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik terbukti dari hasil ujian semester genap tahun ajaran 2020/2021, diduga permasalahan ini dipengaruhi oleh sarana dan prasarana di sekolah, dan waktu mengajar peserta didik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah 2021/2022, yang meliputi: (1) Konteks: relevansi materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka; (2) Input: penilaian kepala sekolah, latar belakang guru pendidikan jasmani, sarana dan prasarana pendidikan jasmani; (3) Proses: pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani; dan (4) Produk: Prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian evaluative dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian meliputi 1 guru pendidikan jasmani dan 50 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Raudhah Agam pada bulan Juli-Agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket. Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif, sedangkan data kuantitatif dengan metode expert judgment. Hasil penelitian menunjukkan: (1) berdasarkan hasil evaluasi konteks, materi pembelajaran yang digunakan telah relevan dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, namun ada beberapa kebijakan dari guru terkait keterbatasan sekolah; (2) hasil evaluasi input menunjukkan penilaian kepala sekolah, dan latar belakang pendidikan guru pengampu adalah Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Olahraga dengan pengalaman mengajar 1 tahun, sedangkan kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 100% termasuk kategori sangat baik; (3) hasil evaluasi proses yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik; (4) evaluasi produk yaitu komponen produk hasil pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik.

© 2022 JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Citation:

Sultan, Hakmal P. et. all. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), pp. 68 - 76.

<https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2908>



Published by LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kata kunci dalam perubahan suatu bangsa dan negara. Karena pendidikan ini merupakan kegiatan yang mengajarkan, melatih, mentransfer pengetahuan, pemahaman kepada peserta didik dengan harapan kualitas penerus bangsa semakin lebih cerdas, maju, mandiri dan beradab serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama. Hal ini sejalan dengan bunyi konstitusi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas 2003:3)

Bagian yang tidak bisa dipisah dalam proses pembelajaran ialah evaluasi. Dengan evaluasi inilah seorang guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut. Evaluasi dalam bahasa Inggrisnya (*Evaluation*). Kata tersebut telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia. Definisi yang dituliskan dalam kamus *Oxford Advanced Learner's of Current English* (AS Hornby, 1986) dalam bukunya Arikunto (2009:1) Evaluasi adalah *to find out decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah.

Secara lebih rinci tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah mengembangkan tiga misi pendidikan dengan sasarannya domain kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pengertian yang luas dan bersifat mendasar. Bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah pendidikan melalui aktifitas fisik atau jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan

meningkatkan ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif.

Evaluasi merupakan kata yang tidak asing di dunia pendidikan. Hampir setiap semester, setiap bulan, setiap pekan bahkan setiap hari evaluasi tersebut sering dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Sebab evaluasi ini tidak akan pernah terpisahkan dari dunia pendidikan bagaikan dua sisi mata uang akan selalu hadir kata evaluasi tersebut setelah guru memberikan materi atau pengajaran terhadap peserta didik.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation*. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan penyesuaian lafal orang Indonesia menjadi Evaluasi. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam buku Widoyoko (2010: 3) menyatakan bahwa:

Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena

Artinya:

(Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi deskriptif dan penilaian tentang nilai dan manfaat dari beberapa tujuan, desain, implementasi, dan dampak objek untuk memandu pengambilan keputusan, melayani kebutuhan untuk akuntabilitas, dan mempromosikan pemahaman tentang fenomena yang terlibat.)

Menurut Jabar (2014: 40-48) akan menjelaskan model-model yang banyak dikenal serta digunakan. Adapun beberapa model yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Goal Oriented Evaluation Model

Model Evaluasi ini merupakan model evaluasi yang muncul paling awal dibanding dengan model-model evaluasi yang lainnya. Tujuan dari model ini adalah objek pengamatan. Evaluasi ini dilakukan secara

terus menerus berkesinambungan untuk mengetahui seberapa jauh Tujuan tersebut terlaksana dalam sebuah proses pelaksanaan program. Model goal oriented evaluation ini dikembangkan oleh Tylerl.

Formatif Summative Evaluation Model

Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut Evaluasi Formatif) dan ketika program sudah selesai (disebut Evaluasi sumatif). Salah satu ciri dari evaluasi model kedua ini ialah evaluator atau guru tidak dapat melepaskan diri dari tujuan. Model yang ditemukan oleh Michael sriven ini menunjukkan “apa, kapan dan Tujuan evaluasi” tersebut dilaksanakan.

Prinsip evaluasi formatif ini dilaksanakan ketika program masih berlangsung, bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang berjalan serta dapat mengidentifikasi secara langsung hambatan yang terjadi di lapangan. Dengan diketahui hambatan lebih awal maka evaluator dapat lebih dini untuk memberikan perbaikan perbaikan agar tujuan akhir dapat diraih semaksimal mungkin.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu didalam kelompoknya. Mengingat bahwa objek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif, maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda.

Countenance Evaluation Model

Model ini dikembangkan oleh Stake. Model stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgments*). Model ini juga membedakan adanya tiga tahapan dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/ context*), (2) transaksi

(*transaction/proses*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*).

Dalam setiap program yang dievaluasi, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu (1) anteseden yang diartikan sebagai konteks (2) transaksi yang diartikan sebagai proses, dan (3) *Outcomes* yang diartikan sebagai hasil. Selanjutnya, kedua matriks yang digambarkan sebagai deskripsi dan pertimbangan, menunjukkan langkah-langkah yang terjadi selama proses evaluasi

CIPP Evaluation Model

CIPP Evaluation Model, yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) dalam buku Arikunto dan Cepi (2009:45) di Ohio State University sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*).

Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Tayibnapi (2008:14) adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Husdarta, 2011: 18). Menurut Susworo dan Fitriani (2008: 13), pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial, dan

moral. Pendapat senada dikemukakan oleh Sukintaka (2001:5), pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktifitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Model evaluasi model CIPP ini sebagaimana yang di paparkan sebelumnya merupakan model evaluasi yang menitik beratkan kepada perbaikan bukan kepada pembuktian.

CIPP singkatan dari *context, input, process, product* (konteks, masukan, proses, hasil) keempat singkatan tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan Arikunto (2014: 45). Kemudian Ali (2014: 45) menjelaskan evaluasi model CIPP termasuk kategori evaluasi sistem yang bertitik tolak dari pandangan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut I Arifin (2013: 78) mengemukakan model CIPP berorientasi pada suatu keputusan dengan tujuan membantu administrator di dalam membuat keputusan.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program. Penelitian evaluasi program digunakan untuk informasi dengan cara membandingkan antara kesesuaian kondisi yang ada dengan kriteria atau standar yang telah ditentukan. Menurut Arikunto (2014:36) penelitian evaluasi program menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria yang digunakan sebagai pembanding data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti oleh peneliti.

Metode yang digunakan model evaluasi Context, Input, Process, product (CIPP). Penggunaan model CIPP di pilih karena model ini merupakan model evaluasi program, sehingga dapat dipakai dalam mengevaluasi program pembelajaran. sehingga dapat dipakai dalam mengevaluasi

program pembelajaran penjasorkes (PJOK) di SMP IT Raudhah Lubuk Basung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan program pembelajaran PJOK di SMP IT Raudhah Lubuk Basung sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyajian data evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat dikategorikan menjadi empat bagian yaitu: (1). Evaluasi konteks yaitu keselarasan atau kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, (2). Evaluasi Input terdiri dari latar belakang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sarana dan prasarana sesuai dengan permendikbud nomer 24 tahun 2007, (3). Evaluasi proses yaitu keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan Permendiknas no 41 tahun 2007, (4). Evaluasi produk yaitu prestasi belajar peserta didik baik secara kognitif, psikomotorik dan afektif.

Adapun deskripsi hasil perolehan data evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP IT Raudhah Agam dapat diuraikan sebagai berikut.

Evaluasi Context (Konteks)

Evaluasi konteks yaitu mengevaluasi tentang kurikulum yang disahkan disekolah dengan kesesuaian materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat dengan Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan juga kepala sekolah, peneliti memperoleh informasi bahwa guru dalam membuat materi atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah mengacu pada Kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan kelas IX sementara untuk kelas VII menggunakan kurikulum merdeka. Namun dalam

pelaksanaannya tidak semua kompetensi dasar atau materi dapat terlaksana. Dikarenakan beberapa kendala di antaranya Siswa yang datang terlambat ke lapangan, siswa yang sebagian besar tidak menggunakan seragam olahraga, sepatu olahraga serta aturan khusus di Sekolah Islam terpadu ini yang membuat guru laki-laki kurang leluasa dalam memberikan, memperhatikan, mengontrol dan memperbaiki gerak dasar terutama materi senam lantai dan aktivitas air. Sedangkan dari hasil lembar dokumentasi, peneliti memperoleh informasi bahwa berdasarkan Kurikulum 2013 dari kompetensi dasar (KD) pendidikan jasmani SMP yaitu 20 KD untuk kelas VII, serta 20 KD untuk kelas VIII dan 20 KD untuk kelas IX.

Materi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP IT Raudah Agam telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Akan tetapi untuk keterlaksanaannya masih belum maksimal. Materi yang tidak terlaksana dengan baik yaitu senam lantai dan renang untuk kelas putri, di SMP IT Raudhah ini memiliki keunikan tersendiri dengan memegang teguh prinsip prinsip agama dimana guru yang berlainan jenis kelamin dengan peserta didik agak sedikit kurang leluasa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dimana unsur sentuhan dan pegangannya tidak boleh dilakukan. Sehingga untuk proses keterlaksanaan pembelajaran senam lantai kurang maksimal. Namun dengan keterbatasan

tersebut guru mencari solusi sehingga materi senam lantai tetap bisa dilaksanakan untuk kelas putri. Salah satu caranya guru menunjuk siswi yang sudah mahir untuk mempraktikkan gerakan senam lantai tersebut. Setelah diamati dan dianalisis kemudian siswi yang lain mempraktikkan dan siswi yang tadi ditunjuk oleh guru tersebut membantu memegang bagian tubuh sehingga diperoleh gerakan senam lantai yang benar.

Adapun untuk renang selain peserta didik dan guru berlainan jenis kelamin kendala yang dihadapi adalah ketersediaan waktu dalam proses pembelajaran renang tersebut karena di SMP IT Raudah ini menerapkan sekolah *full day* dalam artian anak-anak pulang sore sehingga perlu mengambil waktu sehabis untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran renang.

Evaluasi Input (Masukan)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kepala TU, wawancara dengan guru yang bersangkutan dan juga wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi tentang latar belakang dan pengalaman guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP IT Raudhah Agam yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

TABEL 1. Lembar Pengamatan Dokumentasi Latar Belakang Guru Pendidikan jasmani

No.	Dokumen	Keberadaan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Ijazah	√		Sesuai
2	SK mengajar	√		Sesuai
3	Lama mengajar	√		1 tahun

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan terakhirnya Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Olahraga, program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi S1 yang

telah terakreditasi A dari Universitas Negeri Padang telah relevan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah Agam Sumatera Barat. Guru tersebut telah memiliki pengalaman mengajar selama 1 tahun.

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan Permendikbud no. 24 tahun 2007 standar sarana dan prasarana yang terdapat dalam BSNP.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data melalui observasi yang dilakukan, informasi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 2. Lembar Hasil Observasi Sarana Prasarana dan Alat Pendidikan Jasmani

No.	Sarana dan Prasarana	Keberadaan		Kondisi		Jumlah	Kesesuaian
		Ada	Tidak	Baik	Buruk		
1	Tiang Bendera	√		√	√	1	Sesuai
2	Bendera	√		√		1	Sesuai
3	Peralatan bola voli	√		√		4	Sesuai
4	Peralatan Bola Kaki	√		√		4	Sesuai
5	Peralatan Bola Basket	√		√		4	Sesuai
6	Peralatan senam	√		√		1	Sesuai
7	Peralatan atletik	√		√		1	Sesuai
8	Perlatan keterampilan	√		√		1	Sesuai
9	Pengeras suara	√		√		1	Sesuai
10	Tape recorder	√		√		1	Sesuai

Berdasarkan tabel di atas SMP IT Raudah Sumatra Barat memiliki luas area yang kurang dari 4000 m² dan tempat olahraga kurang dari 50x20 m dengan jumlah 132 siswa. Terdiri dari 67 siswa laki laki dan 65 siswa perempuan yang tersebar di 3 rombongan belajar. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah Agam yang memenuhi standar nasional pendidikan ada 10 macam dari 10 macam menurut standar nasional pendidikan. Besarnya presentase kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai standar nasional pendidikan adalah $10 : 10 \times 100\% = 100\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah Agam dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penilaian terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah Agam termasuk dalam kategori yang cukup baik, perlu adanya peningkatan kinerja keterampilan dikarena guru tersebut termasuk *Fresh graduate* sehingga perlu lebih banyak lagi belajar dalam mengajar meski dilihat dari gaya guru tersebut mengajar sudah profesional masih perlu

peningkatan mutu, untungnya guru ini saya tuntut untuk menggunakan acuan lain selain buku acuan atau pedoman dari sekolah saja. Ketika mengajar mereka ikut serta dalam peragaan materi, sehingga mereka akan merasa bertanggung jawab atas tugas mereka. Terpenting guru tersebut dalam mengajar harus berlaku adil terhadap siswanya dan mengajarkan materi sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah ditentukan.

Disamping kekurangan dari segi pengalamannya, guru tersebut memiliki kelebihan diantaranya: mampu mempraktekan semua gerakan olahraga serta menerima segala kritik dan saran baik dari kepala sekolah maupun dari guru senior yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data dari program pembelajaran pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat pada evaluasi proses, peneliti membatasi hanya pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Peneliti membandingkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran ini dengan kriteria Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses yang terdapat

di Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Hasil analisis observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani memiliki rata-rata sebesar 84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah dalam kategori baik.

Batasan-batasan kategori instrument observasi kelas untuk variabel pelaksanaan pembelajaran adalah berdasarkan jumlah

instrument pelaksanaan pembelajaran adalah 27 butir dengan pilihan jawaban dengan skala likert. Hal ini skor ideal terendah adalah 76 dan skor ideal tertinggi adalah 92, dengan demikian nilai rata-rata ideal (Mi) adalah $\frac{1}{2} (69+78) = 84$ dan simpangan baku ideal (sdi) adalah $\frac{1}{6}(78-69) = 9,6$. berdasarkan dengan hasil tersebut maka dibuat tabel sebagai berikut.

TABEL 3. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
$X \geq 94$	84	Sangat Baik
$94 > X \geq 84$		Baik
$84 > X \geq 74$		Cukup Baik
$X < 74$		Kurang Baik

Salah satu indikator pembelajaran pendidikan jasmani dikatakan berhasil apabila pencapaian prestasi belajar peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. KKM mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah Agam adalah 75.

Hasil evaluasi produk menunjukkan rata-rata nilai pada KD Permainan Bola besar dengan nilai rata-rata sebesar 84 dengan menggunakan kategori yang telah ditetapkan, termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya, jika dilihat dari masing-masing tingkat kelas, berdasarkan hasil evaluasi produk menunjukkan rata-rata nilai KD Permainan bola besar untuk mata pelajaran pendidikan jasmani peserta didik dengan nilai 83 dalam kategori sangat baik untuk kelas IX dan 85 dalam kategori sangat baik untuk kelas VIII dan nilai 80 untuk siswa kelas x.

Dari hasil evaluasi produk ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah Agam yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori sangat baik, tentunya hal ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan SMP IT Raudhah Agam dalam melaksanakan program pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum berdasarkan aspek konteks, *input*, proses, dan produk program pembelajaran pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah Agam telah sesuai dengan standar. Dianatar komponen yang dinilai memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran PJOK yaitu kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang masih dalam kategori baik.

5. Referensi

Adang, S. (2000). Dasar-Dasar Pendidikan jasmanikes. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Ali, M. (2014). Metodologi dan Aplikasi Riset. PT Bumi Aksara.

Arifin, Z. (2013). Evaluasi Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2006). Manajemen Penelitian. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2008). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara. Arikunto, S.

- (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Cepi, S. A. J. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. PT Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, Z. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Depdiknas.
- Giriwijoyo, & Dkk. (2012). Ilmu Faal Olahraga. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2003). Proses Belajar Mengajar. PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2015). Proses Belajar Mengajar. PT Bumi Aksara.
- Hartati, S. (2005). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. UNY Press.
- Husdarta, H. J. . (2011). Manajemen Pendidikan Jasmani. Alfabeta.
- Lutan, R. (2000). Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Made, W. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. PT. Bumi Aksara.
- Mardapi, D. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Mitra Cendikia Offset.
- Mulyatiningsih, E. (2012). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Alfabeta.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. Gelanggang Olahraga. Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 1(2), 32-4.
- Rahayu, E. T. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Alfabeta.
- Rosdiani, D. (2013). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group.
- Sasmito Aji, B., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelas VIII Semester Gasal. Jurnal Pendidikan, 1(April 2015), 1449.
- Sepriani, R., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Melalui Media E-Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Kuliah Fisiologi Olahraga. Jurnal MensSana, 6(1), 38-4.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Subroto, S. (2002). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2007). Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, D. (2006). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sukintaka. (2000). Tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. PT Bumi Aksara.
- Sukintaka. (2001). Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Nuansa.
- Suryobroto, A. S. (2004). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Suryobroto, A. S. (2005). Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani. FIK- UNY.
- Susilo, M. J. (2007). KTSP : Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya. Pustaka Pelajar.
- Susworo, A., & Fitriani. (2008). Pemahaman Peserta Pembekalan Guru Kelas/Agama Dalam Mata Pelajaran PJOK Terhadap PJOK SD Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Jurnal PJOK Indonesia, No. 1.
- Tayibnaxis, F. Y. (2000). Evaluasi Progra. Rineka Cipta.
- Widoyoko, S. E. P. (2016). Hasil Pembelajaran Di Sekolah. Pustaka Belajar. Wirawan. (2012). Evaluasi

Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Rajawali Pers.
Thoha, M. Chabib. Teknik Evaluasi Pendidikan, PT. Raja Grafindo: Jakarta 1990.

Sudirman N, dkk. 1991. Ilmu Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Evaluation of the Physical Education Learning Program for Sports and Health Through the CIPP Model at SMP IT Raudha Agam, West Sumatra

Hakmal Purnama Sultan ✉¹, Aang Solahuddin Anwar², Tjung Hauw Sin³, Arsil⁴, Donie⁵

^{1,3,4,5}Universitas Negeri Padang, ²Universitas Buana Perjuangan Karawang

✉ hakmalpurnama@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of students as evidenced by the results of the even semester exams for the 2020/2021 academic year, it is suspected that this problem is influenced by the facilities and infrastructure at the school, and the teaching time of these students. This study aims to evaluate the physical education learning program at SMP IT Raudhah 2021/2022, which includes: (1) Context: the relevance of physical education learning materials to the 2013 Curriculum and the Independent Curriculum; (2) Input: assessment of school principals, physical education teacher background, physical education facilities and infrastructure; (3) Process: implementation of physical education learning; and (4) Product: Student learning achievement. This research is an evaluative research using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model developed by Stufflebeam using a qualitative and quantitative descriptive approach. The research subjects included 1 physical education teacher and 50 students. This research was conducted at SMP IT Raudhah Agam in July-August 2022. The data was collected by means of documentation, observation, interviews, and questionnaires. Qualitative data were analyzed using descriptive techniques, while quantitative data were analyzed using expert judgment methods. The results showed: (1) based on the results of the context evaluation, the learning materials used were relevant to the 2013 Curriculum and the Independent Curriculum, but there were several policies from teachers regarding school limitations; (2) the results of the input evaluation indicate the principal's assessment, and the educational background of the supporting teacher is a Bachelor of Education (S1) majoring in Sports Education with 1 year teaching experience, while the suitability of physical education facilities and infrastructure shows a conformity level of 100% including the very good category; (3) the results of the evaluation process which includes the implementation of physical education learning in the good category; (4) product evaluation, namely the product component of physical education learning outcomes in the good category.

Keywords: Evaluation, Learning Program, Physical Education, CIPP Model
